

THE IMPACT OF WORK STRESS AND CLIENT IMPORTANCE ON AUDIT QUALITY, WITH THE MODERATOR OF AUDITOR SPECIALIZATION

Inas Shofia Widiyati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: inas.shofia96@gmail.com

Payamta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: payamta_fe@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh *work stress* dan *client important* terhadap kualitas audit dengan *audit specialization* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 459 sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan menggunakan data panel. Teknik pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Untuk menganalisis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan *benchmark earnings surprise* untuk menghitung kualitas audit. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, covid-19, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *work stress* dan *client importance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Audit specialization* tidak memoderasi pengaruh variabel independen terhadap kualitas audit. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini pertama kalinya menambahkan *audit specialization* sebagai variabel moderasi.

Kata kunci: Kualitas Audit, *Work Stress*, *Client Important*, *Audit Specialization*, Ukuran Perusahaan, covid-19.

Pendahuluan

Audit merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengawasan dan menjaga keakuratan dalam penyajian laporan keuangan. Laporan dengan kualitas audit yang tinggi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan untuk pihak-pihak berkepentingan seperti investor, regulator dan pemegang saham. Namun, terdapat beberapa kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh Auditor. Masalah yang dilakukan oleh Auditor eksternal tersebut diantaranya adanya pelanggaran pada penerapan standar akuntansi yang dilakukan pada saat melakukan audit laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik yang mendapat sanksi tersebut diantaranya KAP Purwanto, Sungkono, dan Surja (EY) dengan Akuntan Publik Sherly Jakom dalam pelanggaran yang dilakukan yaitu terbukti menggelembungkan saldo pendapatan pada laporan keuangan PT Hanson International Tbk pada tahun buku 2016 diberikan sanksi

berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun penuh. Selain itu, ada juga KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang harus menerima sanksi oleh P2PK diantaranya berupa pembekuan izin selama 12 bulan yang dijatuhkan kepada Akuntan Publik Kasner Sirumpe. Hal tersebut dikarenakan AP tersebut telah terbukti melakukan tindakan yang menyimpang dari aturan yaitu berupa kasus kesalahan laporan keuangan pada klien yang diauditnya yaitu PT Garuda Indonesia atas kasusnya dengan PT Mahata Aero Teknologi. Hubungan kerja sama kasus tersebut merupakan perjanjian kerjasama atas penyediaan layanan konektivitas.

Beberapa kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberikan sanksi oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) atas pelanggaran tersebut. Berikut adalah sanksi-sanksi yang diberikan oleh P2PK atas pelanggaran yang dilakukan oleh KAP dan AP selama tahun 2019 kuartal II. Jenis sanksi berupa dibekukan izinnya sebanyak 5 KAP dan 1 AP, sanksi berupa pemberian peringatan didapati sebanyak 8 KAP dan 10 AP, sanksi pembatasan entitas diterima oleh 2 KAP, sanksi pembatasan jasa diterima oleh 2 KAP dan 1 AP, dan sanksi pemberian rekomendasi diterima oleh 3 KAP.

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh kualitas audit dengan menggunakan metode *Earning Surprise Benchmark* (ESB). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *work stress* dan *client importance* terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan merupakan ketidakkonsistenan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan variabel dependen yang sama dengan menambahkan variabel baru yaitu variabel *auditor specialization* sebagai moderasi.

Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori Interaksi

Karasek (1979) memperkenalkan teori interaksi sebagai salah satu teori stres kerja yang paling populer, dan diterima secara luas oleh manajemen. Dalam teori ini terlihat bahwa ada dua faktor yang secara signifikan mempengaruhi stres kerja yaitu *job demand* dan *job control*. Permintaan pekerjaan mengacu pada tingkat kesulitan dan strategi yang digunakan, sedangkan kontrol pekerjaan mengacu pada sejauh mana setiap individu ditentukan secara mandiri.

Work stress Mempengaruhi Kualitas Audit

Penelitian mengenai beban kerja pernah dilakukan oleh Hansen (2007), dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa *work stress* yang padat dapat menyebabkan penurunan pada kemampuan auditor dalam memperoleh suatu hal yang tidak sesuai yang terdapat pada usaha klien tersebut. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Dashti & Saedi (2020) dengan hasil bahwa *work stress* dapat menurunkan kualitas audit secara signifikan. Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memperkirakan sebagai berikut:

H1 : *Work stress* Berpengaruh Terhadap Melemahnya Kualitas Audit.

Client Importance Mempengaruhi Kualitas Audit

Klien utama suatu perusahaan dianggap berasal dari perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dan dapat menarik perhatian publik terhadap keberhasilan seorang auditor dalam melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Penelitian yang sejalan pernah dilakukan oleh Whilis & Evi (2021) yang menunjukkan bahwa *client importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan adanya hasil penelitian sebelumnya maka peneliti memperkirakan sebagai berikut:

H2 : *Client importance* Berpengaruh Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit.

Work Stress Mempengaruhi Kualitas Audit dengan *Audit Specialization* Sebagai Variabel Pemoderasi

Audit Specialization merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor berdasarkan pengalaman yang dimiliki selama melakukan audit pada klien yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berspesialisasi dapat menangani lebih banyak pekerjaan karena mereka mengetahui cara mengaudit laporan keuangan dan telah melakukannya sebelumnya. Dengan banyaknya klien yang ditangani maka beban kerja semakin tinggi dan waktu yang diberikan akan semakin sedikit, sehingga menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

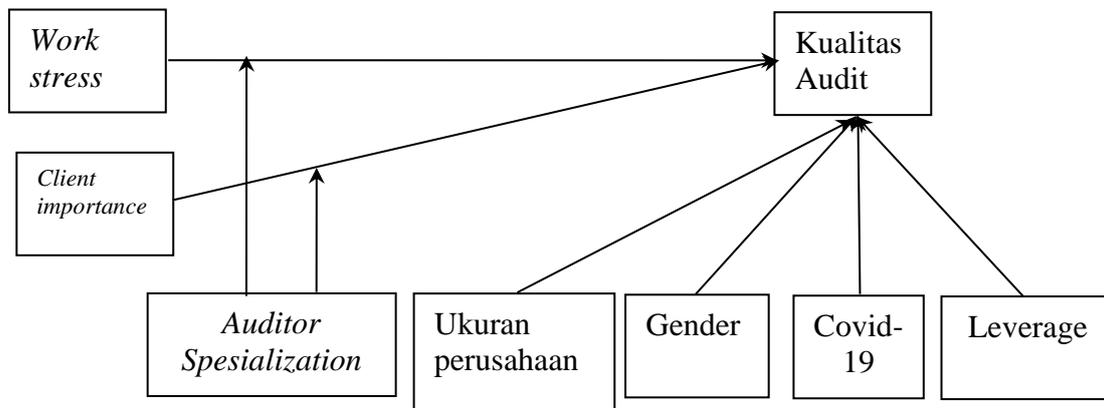
H3: Stres Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.

Client Importance Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi

The Impact of Work Stress and Client Importance on Audit Quality, with the Moderation of Auditor Specialization

Kepentingan klien didefinisikan sebagai kepentingan finansial relatif klien terhadap kantor audit. Dengan adanya auditor khusus, klien utama akan lebih percaya terhadap kompetensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Dengan kemampuan spesialisasi auditor yang dimiliki dapat membantu dalam kehati-hatian dalam melakukan proses audit pada *client importance*. Dengan adanya hasil penelitian tersebut maka peneliti memperkirakan sebagai berikut:

H4: Kualitas Audit Dipengaruhi oleh *Client Importance*, dengan *Audit Specialization* Bertindak Sebagai Variabel Pemoderasi.



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Sampel

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki berbagai risiko keuangan, sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang kualitas audit atas laporan keuangannya. Terdapat 176 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai populasi untuk dijadikan sampel. Periode yang digunakan dalam penggunaan data adalah selama tiga tahun yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021. Berikut adalah kriteria untuk melakukan metode sampel data:

Tabel 1. Metode Pengambilan Sampel

No	Penjelasan	Total
1	Perusahaan Manufaktur BEI 2019–2021	176

2	Perseroan tercatat di BEI periode 2019–2021.	(7)
3	Perusahaan manufaktur tersebut telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya periode 2019 sampai 2021 baik di situs web perusahaan maupun situs web BEI.	(16)
4	Perusahaan memberikan rincian lengkap tentang KAP dan mencantumkan nama auditor yang memeriksa perusahaan.	(1)
5	Perusahaan yang tidak dikeluarkan dari BEI selama periode 2019–2021.	(0)
6	Pada periode 2019–2021, perseroan tidak melakukan perubahan bidang usaha.	(1)
7	Sampel Penelitian	153
8	Jumlah Sampel (153 x 3 tahun)	459

Sumber: Data diolah, 2023

Pengukuran Variabel

1. Kualitas audit (Y)

Kualitas audit yang dikerjakan oleh Auditor merupakan bagaimana Auditor tersebut mendeteksi kesalahan material dan independensi yang dimiliki untuk mendeteksi kesalahan yang terjadi (De Angelo, 1981). Dalam penelitian ini menggunakan Earning Surprise Benchmark (ESB) dalam metode penilaian kualitas audit. Rumus Earning Surprise Benchmark (ESB): $\mu + \alpha$ dan $\mu - \alpha$ dengan keterangan sebagai berikut:

μ = pengembalian rata-rata aset

α = standar deviasi pengembalian aset.

Jika nilai return on assets adalah $\mu - \alpha < ROA < \mu + \alpha$ maka kualitas audit termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, variabel kualitas audit dapat ditentukan secara dummy dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $KA = 1$, bila ditemukan memenuhi kriteria $\mu - \alpha < ROA < \mu + \alpha$, yang menunjukkan kualitas audit tinggi.
- b) $KA = 0$, bila ditemukan memenuhi kriteria $ROA > \mu + \alpha$ atau $\mu - \alpha > ROA$, yang menunjukkan kualitas audit rendah.

2. Work Stress (X1)

Stres kerja auditor menurut Yan dan Xie (2016) dibebankan kepada auditor untuk melaksanakan tugas audit dengan sebaik-baiknya.

$$WS = \sum_{j=1}^n TAI_j$$

Deskripsi:

WS : Stres Kerja.

Taij : Total aset yang diaudit oleh auditor.

n : Jumlah klien yang diaudit oleh auditor.

3. *Client Importance (X2)*

Kepentingan klien adalah klien yang dianggap penting karena merupakan sumber keuangan relatif terhadap kantor audit (Kerler dan Brandon, 2010).

$$Clit: \text{SIZE}_{it} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{SIZE}_{it}}{n}$$

a) Apabila total aset log natural nasabah lebih besar dari rata-rata total aset log natural nasabah KAP pada tahun tertentu, diberikan angka 1.

b) Apabila logaritma natural total aset nasabah kurang dari rata-rata logaritma natural total aset nasabah KAP pada tahun tertentu, diberikan angka 0. (Whilis & Evi 2021)

4. *Auditor Specialization (Z)*

Spesialisasi yang dimiliki auditor dapat menunjukkan bahwa auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang menjamin integritas hasil audit atas laporan keuangan. (Debby & Rizky, 2021).

AS = Total aset klien KAP di Industri dibagi total aset perusahaan dalam satu industri.

5. *Ukuran Perusahaan (C1)*

Perusahaan dengan ukuran yang besar juga memiliki tingkat kompleksitas bisnis yang tinggi, sehingga kemungkinan besar auditor dapat mendeteksi kecurangan akan menjadi semakin sulit. Hal ini akan mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan perusahaan dan menjadikannya kurang baik (Liswan , 2011).

Perhitungan variabel: Perhitungan logaritma natural dari total aset.

6. *Covid (C2)*

Perusahaan yang melakukan audit di tahun buku 2019 maka dikategorikan tahun non-pandemi, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan sebagai tahun pandemi. Sesi Pandemi, dimana skor 0 untuk tahun non-pandemi dan skor 1 untuk tahun pandemi.

7. Gender (C3)

Jenis kelamin merupakan proksi yang digunakan untuk variabel kontrol dalam beberapa penelitian kualitas audit. Untuk variabel gender dalam penelitian ini menggunakan skor dummy, penggunaan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Gender Auditor Publik, dimana skor 0 untuk auditor publik non-wanita dan skor 1 untuk perempuan. (Winoto & Harindahyani, 2021).

8. Leverage (C4)

Kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin buruk apabila perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan tersebut memiliki hutang tinggi akan cenderung meningkatkan laba. Dengan tingginya manajemen laba maka akan semakin buruk kualitas laba tersebut. Untuk itu, dalam penelitian ini tingkat hutang dapat diperkirakan berpengaruh positif maupun negatif terhadap kualitas audit. (Liswan & Fitriany, 2011)

Persamaan Regresi

Dalam pengujian, penelitian ini menggunakan Eviews V.10 dalam melakukan pengujian data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data panel tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

$$QA : \alpha + \beta_1 WS + \beta_2 CI + \beta_3 AS + \beta_4 SIZE + \beta_5 COV + \beta_6 GEN + \beta_7 LEV + \epsilon_i$$

QA : Nilai peluang perusahaan terhadap Earning Surprise Benchmark, dimana skor 0 diberikan untuk kemungkinan kualitas audit rendah dan skor 1 diberikan untuk kemungkinan kualitas audit tinggi.

α : Constant

WS : Stres Kerja

CI : Client Importance

AS : Spesialisasi Auditor

SIZE : Ukuran Perusahaan

COV : Sesi Pandemi, dimana skor 0 untuk tahun non-pandemi dan skor 1 untuk tahun pandemi

GEN : Gender Auditor Publik, dimana skor 0 untuk auditor publik non-wanita dan skor 1 untuk auditor publik wanita.

LEV : Leverage

ϵ_i : error term

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif merupakan pengujian yang menyajikan nilai maksimum, mean, minimum, serta standar deviasi yang terdapat pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif yang dilakukan oleh data penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel		Min	Mean	Max	Standar deviasi
Kualitas Audit (Y)	459	0.000	0.893	1.000	0.309137
<i>Work stress</i> (X1)	459	1.840	16.826	182.145	10.33743
<i>Client importance</i> (X2)	459	0.000	0.270	1.000	0.444523
<i>Size</i> (C1)	459	1.775	28.2142	33.53723	2.373645
<i>Covid</i> (C2)	459	0.000	0.202	1.000	0.402386
<i>Gender</i> (C3)	459	0.000	0.666	1.000	0.471919
<i>Leverage</i> (C4)	59	0.000503	2.850309	1058.989	49.41042

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan penjelasan tabel hasil statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 459. Hasil pengujian variabel dependen atau kualitas audit dengan metode *earning surprise benchmark* dan memperoleh hasil rata-rata 89,3% atau dengan nilai minimum 0, dan nilai maksimum sebesar 1 serta nilai standar deviasi 1. Hasil statistik deskriptif pada variabel independen yang pertama yaitu *work stress* yaitu memperoleh hasil rata-rata 16.826, hal tersebut menunjukkan bahwa seorang partner rata-rata menangani sebanyak 16 klien dalam satu tahun. Variabel *work stress* memperoleh klien minimum 1, dan nilai maksimum sebesar

182 klien serta nilai standar deviasi 4.760. Hasil statistik deskriptif pada variabel *client importance* yaitu memperoleh hasil mean 0.270, hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 27% dari sampel merupakan klien yang memiliki berkepentingan atau klien besar bagi KAP. Minimum klien berkepentingan sebanyak dengan 0% , dan nilai maksimum sebesar 100% serta nilai standar deviasi 0.00. Hasil statistik deskriptif pada variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memperoleh hasil rata-rata aset perusahaan sebesar Rp 28,21 miliar, aset minimum sebesar Rp1.775 miliar dan maksimum sebesar Rp33,53 miliar. Untuk variabel covid, diperoleh auditor yang melakukan audit pada perusahaan saat pandemi covid rata-rata sebanyak 20%, maksimal 100%, dan minimum 0%. Pembagian gender pada auditor memperoleh rata-rata antara laki-laki dan perempuan sebesar 66%, maksimal perbedaan gender sebesar 100% dan minimum 0%. Untuk variabel leverage memperoleh hasil maksimum kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan modal yang dimiliki sebesar Rp1.058 miliar, rata-rata modal yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang perusahaan adalah Rp2.8 miliar, dan minimum sebesar Rp 503 Juta.

Hasil Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik yang dilakukan dibentuk dengan melihat nilai estimasi parameter pada variabel dalam persamaan. Berikut adalah hasil pengujian regresi logistik:

Tabel 3. Hasil regresi logistik

Dependent Variable: Y
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
Date: 10/09/23 Time: 19:52
Sample: 1 459
Included observations: 459
Convergence achieved after 6 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.053292	1.877417	0.561032	0.5748
X1	0.157163	0.152794	1.028594	0.3037
X2	-0.137710	0.368195	-0.374015	0.7084
C1	0.028540	0.066890	0.426681	0.6696
C2	0.147453	0.392221	0.375944	0.7070
C3	0.301160	0.318509	0.945529	0.3444

The Impact of Work Stress and Client Importance on Audit Quality, with the Moderation of Auditor Specialization

C4	0.002086	0.007570	0.275522	0.7829
X1Z	-0.168223	0.152894	-1.100259	0.2712
X2Z	0.725506	1.109877	0.653681	0.5133

(Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

Hasil regresi logistik pada tabel di atas dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas atau signifikansi dengan tingkat kesalahan. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Work Stress* (XI) memiliki koefisien sebesar 0.157163 dan nilai probabilitas sebesar 0.3037. Karena nilai signifikansi $0.3037 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu *work stress* berpengaruh terhadap melemahnya kualitas audit.
2. *Client Importance* (CI) memiliki koefisien -0.137710 dan nilai probabilitas sebesar 0.7084. Karena nilai signifikansi $0.7084 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yaitu *client importance* berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas audit. Kajian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmala & Komar (2020) yang menunjukkan bahwa kepentingan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. *Work Stress* dengan moderasi *auditor specialization* (XIZ) memiliki koefisien sebesar -0.168223 dan nilai probabilitas sebesar 0,2712. Karena nilai signifikansi $0,2712 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu *work stress* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *audit specialization* sebagai pemoderasi.
4. *Client importance* dengan moderasi *auditor specialization* (X2Z) memiliki koefisien sebesar 0.725506 dan nilai probabilitas sebesar 0,5133. Karena nilai signifikansi $0,5133 > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu *work stress* berpengaruh terhadap kualitas audit dengan *audit specialization* sebagai pemoderasi.

Analisis Hasil Pengujian

Pengaruh *work stress* terhadap melemahnya kualitas audit

Dari hasil pengujian regresi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Tidak terdapat pengaruh *work stress* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fitryani (2011) dan Liswan (2011) bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas kerja. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya peraturan mengenai beban kerja auditor dan ketentuan

jumlah personel dan kompetensi yang harus dipenuhi dari tim auditor tersebut sehingga dapat meminimalisir beban kerja yang diterima.

Pengaruh *client importance* terhadap meningkatnya kualitas audit

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Tidak terdapat pengaruh *client importance* terhadap meningkatnya kualitas audit. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala & Komar (2020) yang menunjukkan bahwa kepentingan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Walaupun klien tersebut memiliki tingkat aset yang besar dan menarik perhatian publik, klien tersebut juga memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibanding klien yang bukan perusahaan publik. Auditor akan tetap melakukan prosedur sesuai standar dalam melakukan prosedur audit, hal tersebut dapat dibuktikan pengenaan sanksi bagi KAP dan AP yang masih relatif kecil pada tahun 2023 ini terdapat 3 KAP yang mendapatkan sanksi dari P2PK, hal tersebut membuktikan bahwa KAP dan AP banyak yang tetap mempertahankan kualitas audit tidak hanya pada klien yang memiliki kepentingan.

Pengaruh *works stress* terhadap kualitas audit dengan *Auditor Specialization* sebagai moderasi

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai *work stress* terhadap kualitas audit dengan *auditor specialization* sebagai pemoderasi. Auditor spesialis seharusnya tidak mengorbankan kualitas auditnya pada saat beban kerja meningkat. Terdapat pengawasan yang dilakukan oleh P2PK untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal agar tetap sesuai standar. Pengadaan pelatihan dan adanya kewajiban jumlah personel yang harus dipenuhi oleh tim auditor walaupun bukan merupakan auditor spesialis juga dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Suhardianto & Leung (2020) menyimpulkan bahwa KAP empat besar lebih mampu mengatasi efek stress beban kerja yang ditanggungnya.

Pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit dengan *Auditor Specialization* sebagai moderasi

Dari hasil pengujian diatas disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Tidak terdapat pengaruh *client importance* terhadap kualitas audit dengan *auditor specialization* sebagai pemoderasi. Ketika auditor seorang spesialis, maka ketika mendapat klien yang

berpengaruh maka tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya peraturan mengenai adanya rotasi klien setiap 3 tahun sekali, sehingga menyebabkan auditor tidak berfokus hanya pada jenis usaha klien berkepentingan tersebut tapi juga memberikan kesempatan untuk mengaudit berbagai bidang usaha klien yang berkepentingan.

Simpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji mengenai pengaruh *work stress* dan *client importance* terhadap kualitas audit dengan menguji *auditor specialization* sebagai variabel moderasi yang dalam penelitian ini akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *work stress* dan *client importance* terhadap kualitas audit. Pengukuran pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit diukur dengan menggunakan metode *earning surprise benchmark*. Data sampel yang digunakan yaitu 159 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2021, sehingga memperoleh total sampel sebesar 459 data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa *work stress* dan *client importance* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. KAP tetap mempertahankan kualitas audit meskipun pada saat *high season* dan meskipun klien tersebut tidak memiliki kepentingan. Hal tersebut terbukti hanya ada 3 KAP yang mendapatkan sanksi dari P2PK atas pelanggaran prosedur audit. Peran *auditor specialization* juga memiliki pengaruh yang negatif antara *work stress* dan *client importance* dengan kualitas audit. Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu metode pengujian yang dilakukan hanya menggunakan *earning surprise benchmark* sebagai metode pengukuran kualitas audit, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain. Variabel yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen berupa *work stress* dan *client importance*, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang relevan.

Referensi

- Aga'i, Z. (2018). Menyelidiki dampak stres kerja auditor terhadap Kualitas Laporan Audit di perusahaan yang diakuisisi di Bursa Efek Teheran. *Jurnal Studi Pendidikan dan Manajemen*, 1-12.
- Asih, S. (2021). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Beban Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1-12.

The Impact of Work Stress and Client Importance on Audit Quality, with the Moderation of Auditor Specialization

- Atina Nur Aulia, D. (2022). Pengaruh Mitra Audit Tenure, Rotasi Kap, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 1-12.
- Eriandani, W. (2021). Karakteristik Auditor Dan Lag Laporan Audit: Spesialisasi Industri Dan Long Tenure Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1-11.
- Fitriani, S. dan Liswan. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Dengan Variabel Pemoderasi . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1-19.
- Januarti, I. (2015). Pengaruh Masa Penugasan Audit Dan Spesialisasi Kap Terhadap Kualitas Audit
- Nesrine, A. (2021). Hubungan antara Tekanan Kerja dan Kinerja Audit di Tunisia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-6.
- Suhartini, P. (2021). Pengaruh Independensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi Ventura*, 1-15.
- Swasti, S. &. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Earnings Surprise Benchmark. *Jurnal Aset (Akuntansi Bangkit)*, 1-10.
- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark Sebagai Ukuran Kualitas Audit. (2021). *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen Eropa*, 1-7.
- W, AT (2014). Pengaruh Client Importance dan Pergantian Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1-11.
- Yendrawati, A. &. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan benchmark earnings surprise. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 1-19.